



Tim TRC BPBD DIY memotong dan membersihkan pohon sawo kecil yang roboh akibat hujan deras disertai angin kencang di kompleks Kepatihan, Yogyakarta.



Warga menyingkirkan pepohonan yang roboh dan menutup jalan di Dusun Pulihrejo, Donokerto, Turi, Sleman.

Diprediksi Kembali Terjadi Hingga April Hujan Es Landa Sejumlah Tempat di DIY

YOGYA (KR) - Hujan es terjadi di sebagian wilayah di DIY, Rabu (3/3) siang, bersamaan dengan hujan lebat dan angin kencang. Berdasarkan Laporan Situasi (Sitrep) yang dikeluarkan oleh Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana Daerah (Pusdalops PB BPBD) DIY, di wilayah Kota Yogyakarta, hujan es terjadi di Kampung Jogoyudan, Jalan C Simanjuntak dan Kecamatan Jetis.

Sedangkan di wilayah Kabupaten Sleman, hujan es terjadi di Kecamatan Girikerto Turi, Murangan Triharjo Sleman dan wilayah sekitar Universitas Gadjah Mada (UGM). Selain terjadi hujan es, hujan lebat disertai angin kencang yang terjadi pukul 12.15 WIB itu menyebabkan sejumlah pohon tumbang. Antara lain di Pakualaman dan Kepatihan, Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman dan Randu Songo Donokerto Turi Sleman. Berita terkait di halaman 5.

Kepala Stasiun Klimatologi Sleman, Reni Kraningtyas membenarkan terjadinya hujan es di sebagian wilayah Sleman dan Kota Yogyakarta. Reni menjelaskan bagaimana hujan es bisa terjadi. Menurut dia, saat udara hangat, lembab dan labil terjadi di permukaan bumi, maka pengaruh pemanasan bumi yang intensif akibat radiasi matahari akan mengangkat massa udara tersebut ke atas/atmosfer dan mengalami pendinginan.

Setelah terjadi kondensasi, akan terbentuk titik-titik air yang terlihat sebagai awan Cumulonimbus (Cb). "Karena kuatnya

energi dorongan ke atas saat terjadi proses konveksi, maka puncak awan sangat tinggi hingga sampai freezing level dan terbentuk kristal-kristal es dengan ukuran yang cukup besar," katanya.

Lalu saat awan sudah masak dan tidak mampu menahan berat uap air, terjadi hujan lebat disertai es. "Es yang turun ini bergesekan dengan udara sehingga mencair dan ketika sampai permukaan tanah ukurannya lebih kecil," ujar Reni.

* Bersambung hal 7 kol 1

Papan reklame ambruk di Tempel, Jalan Magelang, Sleman.



Papan reklame ambruk di Tempel, Jalan Magelang, Sleman.

Hujan Sambungan hal 1

Menurut Reni, hujan es masih berpotensi tinggi terjadi pada musim hujan dan juga pada saat pancaroba. Hujan es ini sifatnya sangat lokal (radius 2 km) yang disebabkan oleh pertumbuhan awan cumulonimbus (cb) lebih dari 10 km.

Menurut Reni, ke depan potensi hujan es masih berpeluang terjadi hingga beberapa masa pancaroba atau April 2021. Hujan es itu dapat terjadi di wilayah subtropis maupun tropis, jadi bisa terjadi di wilayah perkotaan maupun di dataran tinggi. Karena yang terpenting di wilayah tersebut tumbuh awan cumulonimbus

Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun klimatologi Sleman, Etik Setyaningrum MSi saat mendampingi Reni menjelaskan, berdasarkan hasil pengamatan radar cuaca BMKG pada Rabu (3/3) siang sekitar pukul 12.15 WIB di beberapa tempat di DIY terutama di bagian utara dan tengah terdapat kumpulan awan konvektif Cumulonimbus (Cb) yang berpotensi menghasilkan hujan dengan intensitas sedang hingga lebat dis-

ertai petir dan angin kencang. Menyikapi hal itu BMKG langsung menindaklanjuti dengan dikeluarkan peringatan dini cuaca ekstrim.

Sementara itu Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Daerah (BPBD) Biwara Yuswantana mengatakan pihaknya terus melakukan inventarisasi data dampak hujan lebat disertai angin kencang yang mengguyur hampir di seluruh wilayah DIY pada Rabu (3/3) sekitar pukul 12.15 WIB. Dengan kejadian ini, pihaknya meminta semua pihak harus semakin waspada dengan kondisi cuaca beberapa hari ke depan ini. "Kita terus lakukan pengumpulan data baik laporan hujan es, dampak pohon tumbang, dampak bangunan dan peningkatan debit Sungai Buntung Kricak. Gambaran lengkapnya saya masih menunggu laporan situasi terkini yang terus akan di-update Pusdalop BPBD.DIY dan kami minta agar semuanya meningkatkan kewaspadaan," kata Biwara di Kompleks Kepatihan, Rabu (3/3).

Biwara menegaskan disamping meningkatkan kewaspadaan, masyarakat pun diminta berhati-hati terhadap hal-hal yang rentan terhadap kemungkinan terkena hujan lebat dan angin yang bisa menimbulkan dampak negatif. Contohnya apabila terjadi hujan es, maka diminta segera menghindari, mencari tempat berlindung dan menyelamatkan diri.

"Laporan hujan es yang masuk terjadi di Jogoyudan, Jl C Simanjuntak, Girikerto Turi, Murangan Triharjo Sleman, daerah UGM dan Jetis Yogyakarta. Untuk pohon tumbang dilaporkan ada di Pakualaman, Kantongan Merdikorejo Tempel Sleman, Kompleks Kepatihan serta Randusongo Donokerto Turi. Dampak bangunan terjadi di atap eternit DPRD DIY, dua rumah di Randusongo Donokerto Turi, empat kandang kelompok Turi Sleman, warung di Taman Kuliner Pakualaman maupun Gedung Yayasan Bakti Sosial Tegaltirto Berbah Sleman. Selain itu, terjadi peningkatan debit Sungai Buntung Kricak," tuturnya.

(Dev/Ria/Ira/Awh)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005